



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 805-814
 ISSN: 2715-2723, DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i3.64385>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

MASALAH BELAJAR YANG DIALAMI SISWA SELAMA BELAJAR DARING DI MASA PANDEMI COVID 19

Nur Izmi^{1□}, Budiman Tampubolon, Asmayani Salimi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 13 April 2023

Revised : 18 April 2023

Accepted: 18 April 2023

Keywords:

Covid-19,

Problems,

Thematic Learning.

ABSTRACT

This study aims to describe the problems faced by students while studying at home during the Covid-19 pandemic for Class VI students at the State Elementary School 10, East Pontianak. The research method used is a descriptive method with a qualitative research form. The data sources of this research are the sixth-grade students of State Elementary School 10, East Pontianak. This research data is in the form of interviews and questionnaires about obstacles in the implementation of thematic learning during the covid-19 pandemic. The results of the analysis show First, there are still many teachers who do not conduct context analysis before making lesson plans, do not analyze the learning media used, do not coordinate with other teachers and do not provide feedback to students. Second, WhatsApp and Google Classroom are the most widely used applications as learning media. Third, there are several obstacles experienced by teachers and students during the implementation of online learning, namely internet access and quotas. Fourth, schools need to provide support to teachers and students, especially in providing internet access. Fifth, both students and teachers miss face-to-face learning activities directly.

Copyright © 2023 Nur Izmi, Budiman Tampubolon, Asmayani Salimi.

✉ Corresponding Author:

Nur Izmi

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: izmistudio.hd@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, yang dapat menentukan keberhasilan siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada

individu yang sebelumnya tidak mampu atau terampil. Namun dalam beberapa bulan terakhir, tanggung jawab guru tersebut telah berubah selama proses pembelajaran akibat pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Tepatnya, pandemi covid-19 (penyakit coronavirus 2019) pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Covid-19 merupakan virus yang menyebar sangat cepat, dan karena masa inkubasinya sekitar 14 hari, maka sulit untuk memahami ciri-ciri orang yang terinfeksi virus tersebut. Hampir semua negara pernah mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara yang menetapkan status lock-in dan ekspektasi lain untuk memutus rantai penularan covid-19.

Wabah covid 19 sudah menjadi epidemi global, dan pemerintah saat ini diwajibkan mengeluarkan surat edaran 36962 / MPK.A / HK / 2020 tentang pembelajaran online dan bekerja dari rumah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan covid 19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap sekolah baik unsur kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki.

Adapun beberapa keunggulan pembelajaran online yaitu fleksibilitas waktu dan lokasi belajar misalnya bisa belajar di kamar, ruang tamu, dll dan waktu yang disesuaikan (seperti pagi, siang, sore atau malam). Bisa mengatasi masalah jarak, misalnya siswa tidak harus ke sekolah dulu. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Selain kelebihan pembelajaran online, pembelajaran online juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri.

Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Sedangkan Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, dalam praktik pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa di antaranya: (1) siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugas-tugas, (2) ada beberapa siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas, (3) siswa merasa bosan selama belajar di rumah, (4) siswa merasa terbebani selama belajar di rumah. Kemudian terungkap bahwa nilai siswa selama belajar di rumah mengalami penurunan hasil belajar siswa.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Rusman (2015) "Belajar merupakan aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis". (h.12) Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi, dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang saling berhubungan, antara lain: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru harus memperhatikan

keempat unsur pembelajaran tersebut ketika memilih dan menentukan media, metode, strategi dan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman (2015), menyatakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. (h.21) Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita (2008:) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. (h.85) Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Muhammad (2020) “Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference*”. Sedangkan Menurut Nur (2020), “fasilitas daring LMS sudah sejak lama digandrungi penggiat *E-learning*, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan *platform* ini, dan yang paling populer adalah *Moodle*”. berdasarkan dua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran.

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian masalah. Ada yang melihat masalah sebagai ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan adapula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan. Menurut Prayitno (1985) mengemukakan bahwa masalah adalah “sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Belajar menurut Sudjana (2004) adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan daya kreasi, daya penerimaan dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut”. (h.28) Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sugihartono (2013) “faktor internal siswa adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar” (h.76). Sedangkan menurut Syah (2015) “faktor internal siswa adalah faktor dari dalam peserta didik. Jadi, kesimpulannya faktor internal siswa adalah faktor yang ada dalam diri individu”. (h.23) Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) siswa maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil yang baik. Menurut Ahmadi (2013), yang tergolong faktor internal siswa adalah: 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan atau dari lahir maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan atau dari lahir maupun yang diperoleh terdiri atas: a) Faktor intelektual yaitu faktor potensial b) Faktor kecakapan c) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti intelegensi, sikap, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. d) Faktor kematangan fisik maupun psikis. (h.139)

Faktor Eksternal Siswa

Menurut Sugihartono (2013) “faktor eksternal siswa adalah faktor yang ada dari luar diri individu yang sedang belajar” (h.76). Sedangkan menurut Syah (2015) “faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa. Jadi, kesimpulannya faktor eksternal siswa adalah faktor yang ada luar individu” (h.23). Menurut Ahmadi (2013), yang tergolong faktor eksternal, adalah: 1) Faktor sosial yang terdiri atas: a) lingkungan keluarga; b) lingkungan sekolah; c) lingkungan masyarakat. 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim. (h. 138)

Berangkat dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Masalah Belajar yang Dialami Siswa Selama Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.” (h.13) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi dengan analisis data bersifat kualitatif. Menurut Arikunto (2012), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. (h.203) Hal ini diperjelas oleh Sugiyono (2018) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (h.3) Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian guna memecahkan masalah penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan wawancara serta menggunakan angket untuk mendapatkan informasi mengenai masalah belajar siswa kelas VI selama masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

Menurut Sugiyono, (2016), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. (h.3) Sugiyono (2016), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. (h.1)

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian terlibat langsung secara online melalui Sosial Media *WhatsApp*. Sebagai peneliti yang merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Sebagai pelaksana yang melaksanakan apa yang telah direncanakan. Selain sebagai pelaksana, peneliti juga sebagai pengumpul data yang akan dianalisis dan kemudian dilaporkan.

Lokasi penelitian yang seharusnya terjadi adalah Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Tetapi karena pandemi Covid-19, sehingga lokasi penelitian terjadi di rumah masing-masing. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah informan dan sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah wali kelas VI serta Siswa Kelas VIA, VIB, dan VI C SD Negeri 10 Pontianak Timur. Informan sebagai pemberi data yang diperlukan melalui wawancara. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari penerapan pembelajaran melalui angket.

Menurut Sugiyono (2013) “*teknik sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling*, dan *nonprobability sampling*” (h.128). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* (pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak).

Teknik pengumpulan data menjadi bagian yang terpenting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk mengetahui jawaban atas permasalahan. Menurut Sugiyono (2013) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya” (h.225).

Menurut Nawawi (2015) “penggunaan alat pengumpul data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan”. (h.102)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and huberman (Sugiyono, 2018) dapat melalui empat langkah sebagai berikut: 1. Pengumpulan Data (*data collection*) Langkah yang pertama adalah dengan mengumpulkan data. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang relevan dan memungkinkan menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Perwujudan

dari pengumpulan data ini adalah semua hasil pengumpulan data baik itu dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan (jika ada), maupun dokumentasi dikumpulkan untuk kemudian di reduksi datanya. 2. *Data Reduction* (reduksi data) Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak.

Untuk itu, perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting sesuai tema penelitian. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data. 3. *Data Display* (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2012) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” ini berarti yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif . (h.249) 4. *Verification* (verifikasi) Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah verifikasi. Dengan demikian verifikasi dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal berupa temuan yang bersifat deskriptif.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “uji kredibilitas data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck” (h.270). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono (2013) mendefinisikan “triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (h.272). Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan suatu data, peneliti melakukan uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian melalui tahapan sebagai berikut: 1. Memperpanjang pengamatan; 2. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian; 3. Melaksanakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data 4. Melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil-hasil studi empiris atau teoritis yang ditulis secara sistematis, analisis kritis, dan informatif. Penggunaan tabel, gambar, dll. untuk mendukung hasil penelitian dan mendukung informasi penting, misalnya, hasil pengujian model, hasil uji statistik, dll. argumentatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi siswa selama belajar di rumah dimasa pandemik Covid-19 siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Untuk mendeskripsikan tanggapan siswa, orang tua dan guru, maka dilakukan dengan memberikan angket/kuisoner. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik, maka dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tematik, maka dilakukan kegiatan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, pemberian angket/kuisoner, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, maka peneliti paparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut: Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Kuisoner yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Indikator yang diukur sebanyak 15 pertanyaan. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Indikator Tanggapan Siswa	Tidak	Ya	Persentase	
	Frekuensi		(%)	
Siswa bingung alasan diberlakukannya belajar dari rumah	75	13	85%	15%

Siswa tidak paham terhadap informasi/tugas yang diberikan guru	80	8	91%	9%
Siswa merasa persiapan yang dilakukan guru dalam PJJ daring belum maksimal	74	14	84%	16%
Siswa tidak mengikuti pembelajaran/ mengerjakan tugas	70	18	80%	20%
Siswa merasa PJJ yang dilaksanakan guru belum efektif	62	26	70%	30%
Siswa bosan belajar daring dari rumah	22	66	25%	75%
Siswa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru	88	0	100%	0%
Siswa memiliki kendala terkait akses internet selama PJJ secara daring dilaksanakan	36	52	41%	59%
Siswa bingung cara penggunaan aplikasi yang digunakan selama PJJ secara daring	75	13	85%	15%
Siswa merasa guru tidak membantu selama PJJ daring dilaksanakan	84	4	95%	5%
Siswa mendapatkan umpan balik selama PJJ daring dilaksanakan	35	53	100%	0%
Siswa merasa penilaian yang dilakukan oleh guru belum tepat	87	1	99%	1%
Siswa merasa waktu belajar dari rumah perlu diperpanjang	34	54	39%	61%
Siswa tidak mendapatkan manfaat pengetahuan dan keterampilan baru selama PJJ daring dilaksanakan	53	35	60%	40%
Siswa merasa orang tua tidak mendukung kebutuhan belajar selama PJJ dilaksanakan	80	8	91%	9%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan dari 88 siswa, 75 Siswa memahami alasan diberlakukannya belajar dari rumah, dari 88 siswa, 80 Siswa memahami informasi/ tugas yang diberikan guru, dari 88 siswa, 74 Siswa merasa persiapan yang dilakukan guru dalam PJJ daring sudah maksimal, dari 88 siswa, 70 Siswa selalu mengikuti pembelajaran/ mengerjakan tugas, dari 88 siswa, 62 Siswa merasa PJJ yang dilaksanakan guru sudah efektif, dari 88 siswa, 66 Siswa bahagia belajar daring dari rumah, seluruh Siswa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru, dari 88 siswa, 11 Siswa memiliki kendala terkait akses internet selama PJJ secara daring dilaksanakan, dari 88 siswa, 75 Siswa memahami penggunaan aplikasi yang digunakan selama PJJ secara daring, dari 88 siswa, 84 Siswa merasa guru membantu selama PJJ daring dilaksanakan, Siswa tidak mendapatkan umpan balik secara merata selama PJJ daring dilaksanakan, seluruh siswa merasa penilaian yang dilakukan oleh guru sudah tepat, dari 88 siswa, 34 Siswa merasa waktu belajar dari rumah perlu diperpanjang, dari 88 siswa, 53 Siswa mendapatkan manfaat pengetahuan dan keterampilan baru selama PJJ daring dilaksanakan, dari 88 siswa, 80 Siswa merasa orang tua mendukung kebutuhan belajar selama PJJ dilaksanakan.

Masalah Belajar Internal yang dialami Siswa pada Pembelajaran Daring (dalam jaringan). Kuisoner yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang masalah belajar internal yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. Indikator yang diukur sebanyak 7 pertanyaan. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Masalah Belajar Internal Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Indikator Tanggapan Siswa	Tidak	Ya	Persentase (%)	
	Frekuensi			
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak sungguh-sungguh	88	0	100%	0%
Saya mengantuk saat mengikuti pembelajaran pada pelajaran tematik	45	43	51%	49%
Saya mempunyai kebiasaan mengajak teman bicara saat mengikuti pembelajaran tematik	20	68	23%	77%
Waktu yang dibutuhkan dalam pelajaran kurang untuk saya dalam pelajaran tematik	36	52	41%	59%
Saya tidak menyesuaikan diri dengan sistem belajar di Sekolah terutama dalam pelajaran Pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19	67	21	76%	24%
Saya malas saat mengikuti pelajaran pada masa pandemi covid-19	54	34	61%	39%
Waktu saya terbagi dalam belajar pada pembelajaran tematik karena saya membantu orang tua bekerja	27	61	31%	69%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa semua siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, dari 88, 45 siswa mengantuk saat mengikuti pembelajaran pada pelajaran tematik, dari 88, 20 siswa mempunyai kebiasaan mengajak teman bicara saat mengikuti pembelajaran tematik, dari 88 siswa, 36 siswa merasa waktu yang dibutuhkan dalam pelajaran cukup untuk saya dalam pelajaran tematik, dari 88 siswa, 67 siswa berusaha menyesuaikan diri dengan sistem belajar di Sekolah terutama dalam pelajaran Pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19, dari 88 siswa, 54 siswa bersemangat saat mengikuti pelajaran pada masa pandemi covid-19, dari 88 siswa, 27 siswa waktunya terbagi dalam belajar pada pembelajaran tematik karena saya membantu orang tua bekerja.

Masalah Belajar Eksternal yang dialami Siswa pada Pembelajaran Daring (dalam jaringan). Kuisoner yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang masalah belajar eksternal yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. Indikator yang diukur sebanyak 5 pertanyaan. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Masalah Belajar Eksternal Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Indikator Tanggapan Guru	Tidak	Ya	Persentase (%)	
	Frekuensi			
Kondisi kehidupan masyarakat sekitar yang bersih dan rapi serta rukun sekitar membuat malas untuk belajar	88	0	100%	0%
Saya diajak teman (di luar sekolah) untuk belajar tentang Pembelajaran tematik	15	73	17%	83%
Saya bersama teman (di sekolah) tidak belajar tentang Pembelajaran tematik di luar pelajaran.	13	75	15%	85%
Kondisi lingkungan (di sekolah) memberi energi negatif untuk belajar Pembelajaran tematik	75	13	85%	15%

Guru menyampaikan materi dengan metode yang salah dalam pembelajaran Pembelajaran tematik mata pelajaran Tematik	88	0	100%	0%
--	----	---	------	----

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa semua siswa menyatakan kondisi kehidupan masyarakat sekitar yang bersih dan rapi serta rukun sekitar membuat semangat untuk belajar, dari 88 siswa hanya 15 siswa yang diajak teman (di luar sekolah) untuk belajar tentang pembelajaran tematik, dari 88 siswa hanya 13 siswa bersama teman (di sekolah) belajar tentang Pembelajaran tematik di luar pelajaran. 75 siswa merasa kondisi lingkungan (di sekolah) memberi energi positif untuk belajar Pembelajaran tematik, serta guru menyampaikan materi dengan metode yang baik dalam pembelajaran tematik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembelajaran Daring yang Dilaksanakan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Berdasarkan hasil penelitian berupa kuisioner/angket siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 disimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan terkait pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dari sudut pandang siswa. Pertama, semua siswa sudah memahami tujuan program belajar dari rumah selama pandemi COVID-19. Pemahaman ini penting dimiliki siswa mengingat virus COVID-19 mudah menular dan pencegahan paling efektif adalah dengan menjaga jarak sosial. Kedua, hampir semua siswa merasa pembelajaran efektif, memahami aplikasi yang digunakan, guru membantu siswa saat kesulitan, penilaian guru sudah sesuai, mendapatkan manfaat selama pembelajaran dan didukung penuh oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas terhadap pembelajaran. Kepuasan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berkualitas. Berdasarkan pemaparan di atas masalah belajar siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar sesuai dengan perilaku yang mengindikasikan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Masalah Belajar Internal yang Dialami Siswa pada Pembelajaran Daring Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur

Temuan lainnya adalah masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa tidak bahagia, tidak mengerjakan tugas, mengantuk saat belajar, waktu belajar yang masih dianggap kurang cukup, kemudian waktunya yang terbagi karena membantu orangtua bekerja, terkendala akses internet dan guru tidak memberikan umpan balik selama pembelajaran. Temuan-temuan ini dapat dijadikan dasar umpan balik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru harus mampu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan. Guru harus membuat persiapan maksimal agar siswa belajar dengan menyenangkan dan tetap berada di rumah sehingga tujuan dari dihentikannya KBM di sekolah tercapai. Guru harus memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa agar siswa merasa tugas yang dikerjakannya tidak sia-sia. Umpan balik yang diberikan dapat membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan dirinya dalam memahami pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan peneliti yang menyebutkan bahwa umpan balik dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Hattie 2009). Sekolah juga harus memberikan bantuan kepada siswa yang terkendala akses internet misalnya pengaturan waktu pengerjaan yang fleksibel, memberlakukan pembelajaran kombinasi non daring serta memberikan bantuan kuota internet bagi siswa yang terkendala dengan ketiadaan kuota internet.

Berdasarkan pemaparan di atas Faktor internal yaitu minat belajar yang masih rendah, motivasi untuk belajar mandiri masih kurang, rasa malas yang masih menjadi budaya sehingga membuat anak sulit untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan lambat dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, serta malas untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Masalah Belajar Eksternal yang Dialami Siswa pada Pembelajaran Daring Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur

Berdasarkan hasil angket/kuisioner dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 didapatkan beberapa temuan.

Minat siswa dalam belajar mandiri masih sangat kurang dapat terlihat dari 88 siswa hanya 15 siswa yang diajak teman (di luar sekolah) untuk belajar tentang pembelajaran tematik, kemudian dari 88 siswa hanya 13 siswa bersama teman (di sekolah) belajar tentang Pembelajaran tematik di luar pelajaran. Selanjutnya dapat dipaparkan pertama, seluruh guru sudah memahami tujuan dilaksanakan pembelajaran dari rumah. Kedua, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Masih banyak guru yang tidak melakukan analisis konteks sebelum membuat perencanaan pembelajaran, tidak melakukan analisis terhadap media pembelajaran yang digunakan, tidak berkordinasi dengan guru lainnya dan tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang dijalankan karena hasil pembelajaran kurang optimal akibat kurangnya persiapan. Ketiga, masih banyak sekolah yang tidak membuat jadwal baru dan tidak mendukung akses internet bagi guru. Hal ini berdampak kepada menumpuknya tugas siswa dan pembelajaran yang tumpang tindih antara satu guru dengan guru lainnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 didapatkan beberapa temuan penting. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Guru dan siswa masih banyak yang mengalami kendala terkait akses internet. Sekolah harus membuat persiapan yang matang dan membantu menyediakan akses internet bagi siswa dan guru. Sekolah diharapkan meningkatkan koordinasi dengan guru, siswa juga orang tua sehingga pelaksanaan kegiatan belajar lebih efektif. Sekolah dan guru harus benar-benar merancang kegiatan yang tidak membebani siswa sehingga siswa merasa betah dan bahagia untuk tetap di rumah. Hal ini membantu mempercepat pemulihan wabah COVID-19 sehingga kegiatan belajar mengajar normal kembali.

Berdasarkan pemaparan di atas masalah eksternal yang dialami siswa yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua/lingkungan. Guru seharusnya dapat lebih memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran. Orang tua hendaknya dapat memberi perhatian lebih serta memberi motivasi agar anaknya dapat menumbuhkan minat belajar, dan meluangkan waktu untuk membantu anak dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah belajar siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar sesuai dengan perilaku yang mengindikasikan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal masalah belajar siswa yaitu minat belajar yang masih rendah, motivasi untuk belajar mandiri masih kurang, rasa malas yang masih menjadi budaya sehingga membuat anak sulit untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan lambat dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, serta malas untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Faktor eksternal masalah belajar yang dialami siswa yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua/lingkungan. Guru seharusnya dapat lebih memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran. Orang tua hendaknya dapat memberi perhatian lebih serta memberi motivasi agar anaknya dapat menumbuhkan minat belajar, dan meluangkan waktu untuk membantu anak dalam belajar.

Mengelola dan mengatur waktu belajar yang baik, agar pembelajaran jarak jauh bekerja secara efektif, pertama-tama kita harus mau mengatur dan mengatur waktu belajar. Biasakan menyelesaikan tugas dengan segera, tanpa menunda-nunda. Jadi fokus dulu pada tugas yang diberikan. Jika tugas selesai, maka kita melakukan atau memikirkan sesuatu yang lain. Karena

itu, tugas akan selesai dengan cepat. Guru juga memiliki peran dalam hal ini. Jika guru, baik itu guru atau dosen, ada baiknya memberikan tenggang waktu untuk mengumpulkan tugas. Dengan cara ini, siswa masa depan tidak akan terganggu atau terlalu disederhanakan dengan tugas yang diberikan. Peran orang tua juga penting. Misalnya dengan aktif membantu dan menanyakan apakah anak memiliki pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan apakah sudah selesai dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. : Rineka Cipta.
- FKIP. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak. Universitas Tanjungpura
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Muhammad, H. (2020). *Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring*", Artikel PENDIDIKAN. *Jawapos.com*, 17 Juni 2020, <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/17/06/2020/...>, diunduh pada Juli 2020
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur, M. N. A. 2020. "Mendadak E-Learning" (Opini) daring. <https://telisik.id/news/mendadak-e-learning>, Sabtu, 25 April 2020, diunduh pada Juli 2020
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*: RajaGrafindo Persada.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.: Alfabeta.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*.: Rineka